

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia terdapat kurang lebih 500 buah Danau besar dengan luas kurang lebih 50 ha yang tersebar merata di setiap pulau besar yaitu di Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Sebaliknya Danau besar sebagian besar berlokasi di P.Jawa. Selain kategori Danau besar terdapat juga Danau kecil yang jumlahnya ribuan. Namun pemanfaatan lahan dan ruang di sekitar kawasan Danau dilakukan dalam bentuk pemukiman prasarana jalan, pembuangan saluran limbah rumah tangga, perkebunan, tanah pertanian, rekreasi dan sebagainya. Sehingga sering terjadi pemanfaatan Danau dan konservasi Danau yang tidak berimbang, di mana pemanfaatan Danau lebih mendominasi sumber daya alam dan daerah aliran sungai (Uswa, 2008)

Salah satu Danau yang terletak di pulau Sulawesi yaitu Danau Limboto. Danau Limboto adalah salah satu Danau yang ada di Kabupaten Gorontalo terletak kurang lebih 3 km arah barat Kota Gorontalo, dan keberadanya memiliki peranan penting untuk menunjang aktivitas masyarakat sekitarnya. Menurut data dari Badan penelitian pengembangan dan Pengendalian Dampak Lingkungan (Balitbangpeldalda, 2003), bahwa Danau Limboto saat ini dialiri 23 sungai baik besar maupun kecil. Dari ke 23 sungai hanya terdapat 4 sungai besar yaitu sungai Bionga, Molalahu, Alo-pohu dan Moluupo, yang mempunyai kontribusi sangat besar terhadap pengangkutan sedimentasi (Junus, 2008).

Danau Limboto merupakan potensi alam yang dimiliki Gorontalo, namun saat ini kondisinya sangat memprihatinkan, selain terjadi pendangkalan juga banyak tumbuhan liar yang tumbuh. Selain lumpur berasal dari pegunungan disekitar danau yang terbawa erosi setiap kali hujan turun, juga banyak terdapat spesies tumbuhan bawah yang hidup di Kawasan Danau tersebut yang hampir menutupi air di Danau Limboto. Data yang dilaporkan oleh JICA Study Team (2002) menunjukkan bahwa sungai Biyonga, Meluopo dan Alo-Pohu merupakan sungai-sungai utama pembawa sedimen ke danau. Dari ketiga sungai tersebut sungai Biyonga berkontribusi 56% dari total sedimen yang masuk ke danau (Nurdin, 2011)

Kondisi Danau Limboto saat ini semakin hari semakin memprihatinkan. Hal ini disebabkan oleh adanya penyusutan luas dan pendangkalan Danau. Pada tahun 1934 luas perairan Danau Limboto kurang lebih 14 m dengan luas kurang dari 9000 ha, dan pada tahun 2003 kedalamannya tinggal 2 m dengan luas 2900 ha. Ini menandakan tingkat pendangkalan yang dialami Danau Limboto akan meninggalkan hamparan tanah atau lahan yang cukup luas. Pemanfaatan lahan pada Kawasan Danau yang digunakan oleh masarakat disekitar danau sebagai pemukiman, perkebunan dan persawahan merupakan salah satu penyebab hilangnya vegetasi asli dan rusaknya ekosistem lahan basah, sehingga menyebabkan Danau tidak mampu menahan laju sedimentasi yang dibawa oleh aliran sungai yang bermuara di Danau Limboto (Junus, 2008).

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Kawasan Bagian Barat Danau Limboto Kecamatan Batudaa memiliki 8 Desa yaitu, Desa Dunggala, Payunga, Ilohungayo, Pilobuhuta, Huntu, Bua, Barakati, dan Iluta. Dari ke 8 Desa tersebut hanya 7 Desa yang berda di Kawasan Danau Limboto, yaitu Desa Payunga, Ilohungayo, Pilobuhuta, Huntu, Bua, Barakati, dan Iluta. Dan berdasarkan data dari Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo, 2012. Kecamatan Batudaa Barat terdapat 4 sungai yang bermuara ke Danau Limboto dari beberapa Desa yaitu, sungai yang mengalir dari Desa Barakati yaitu Sungai Panipi, dari Desa Bua yaitu Sungai Sipatana, dari Desa Pilobuhuta yaitu Sungai pilobuhuta, dan dari Desa Ilohungayo yaitu Sungai Ilohungayo. Sungai ini memiliki kontribusi terhadap pengangkutan sedimentasi sehingga mengakibatkan pendangkalan di Danau limboto.

Kondisi Kawasan Barat Danau Limboto memiliki karakteristik tersendiri yang merupakan ciri khas dari kawasan itu dimanah Kawasan Barat Danau Limboto lebih didominasi dengan perkebunan dibandingkan dengan persawahan sehingga yang membedakan dengan kawasan lain adalah spesies tumbuhan rendah yang nantinya akan diperoleh bisa saja berbeda dengan kawasan lain. Ada spesies tumbuhan yang tidak ditemukan pada Kawasan Barat namun ditemukan di kawasan lain, ataupun sebaliknya ada spesies tumbuhan yang ditemukan di Kawasan Barat namun tidak ditemukan di kawasan lainnya. Hal seperti ini bisa terjadi karena adanya perbedaan karakteristik lokasi serta faktor lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan dari spesies tumbuhan bawah.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mengkaji tentang tumbuhan bawah di Kawasan Barat Danau Limboto. Untuk itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul "Inventarisasi Tumbuhan Bawah Di Kawasan Barat Danau Limboto"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu tumbuhan bawah apa saja yang terdapat di Kawasan Barat Danau Limboto

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tumbuhan bawah yang terdapat di Kawasan Barat Danau Limboto

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan, informasi bagi mahasiswa pendidikan biologi, terutama bagi mata kulia botani tumbuhan tinggi, dan ekologi.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya tentang keanekaragaman tumbuhan yang ada di Kawasan Danau Limboto

